

## **Integrasi Pendidikan Karakter - Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran *Grammar***

**Ririn Ambarini**

[ririnambarini@upgris.ac.id](mailto:ririnambarini@upgris.ac.id)

Universitas PGRI Semarang (Upgris), Semarang

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang mengintegrasikan antara pendidikan karakter-religius dan pembelajaran tematik di dalam pengajaran *grammar* bagi siswa di SMP Al-Fikri Semarang. Pengintegrasian antara pendidikan karakter-religius dan pembelajaran tematik di dalam pengajaran *grammar* bagi siswa sekolah menengah pertama dimulai dari tahapan analisis kebutuhan yang kemudian pengembangan model pembelajaran, validasi isi dan pembuatan draf model pembelajaran dengan ahli, serta perbaikan draf model pembelajaran yang meliputi materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru bahasa Inggris sebagai referensi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para siswa sekolah menengah pertama melalui tema pendidikan karakter-keagamaan. Penelitian ini dimulai dari kajian awal, yaitu kajian teori dan hasil-hasil penelitian dengan cara mengompilasi draf model pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa level dari tabel t 0.05 adalah 2,042, sedangkan hasil dari uji – t adalah 2,61. Hasil dari uji – t lebih tinggi dari tabel – t. Artinya, hipotesis yang dapat dibuat adalah  $H_1$ , yang menyatakan bahwa terdapat nilai yang signifikan atas kemampuan tata bahasa dari para siswa setelah diterapkannya model instruksi tematik yang diimplementasikan lebih spesifik di dalam bentuk pendidikan karakter religius di dalam pengajaran tata bahasa bagi siswa sekolah menengah pertama..

**Kata kunci:** integrasi, pendidikan karakter, religius, pembelajaran tematik, tata bahasa

### **ABSTRACT**

*This research is a research of the integration of characteristic-religious education and thematic learning in teaching grammar for junior high school students in SMP Al-Fikri Semarang. The integration of characteristic - religious education and thematic learning in the teaching of grammar of junior high school students begins with the stages of needs analysis which then developed the learning model, validates the contents and constructs the draft of the learning model to the expert, the improvement of the learning model draft including teaching materials, student worksheets and lesson plan. This learning model is expected to be used by English teachers as a reference in improving the English language skills of junior high school students through the theme of character - religious education. The research begins with a preliminary study that is the study of theory and research findings by compiling the draft of learning model. The result of the research is that the significant level of t-table 0.05 is 2,042 while the result of t test is 2.61. The result of t-test is higher than t-*

*table, it means that the hypothesis received is  $H_1$  which states that there is significant value of students' gramatical ability after thematic instruction model which is implemented more specifically in the form of religious character education integration in teaching grammar for junior high school students.*

**Keywords:** *integration, character education, religious, thematic learning, grammar*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, bahasa adalah alat yang sangat diperlukan. Dengan kata lain, pendidikan anak membutuhkan transmisi nilai-nilai budaya dan sosial, dan hal ini tidak dapat terjadi tanpa bantuan bahasa. Enkulturasasi dan pendidikan formal yang dimungkinkan oleh bahasa, menjelaskan mengapa kemampuan untuk memahami bahasa adalah bagian canggih yang pertama dari pengetahuan budaya yang dipelajari anak-anak. Pengembangan bahasa sangat penting untuk pertumbuhan kognitif anak. Begitu mereka tahu kata-kata untuk hal tertentu, mereka dapat menggunakan sistem simbol untuk memahami hal-hal di sekitar mereka, mereka dapat merefleksikan orang, tempat dan hal-hal di dunia mereka. Selain itu, mereka dapat mengkomunikasikan kebutuhan mereka, perasaan, dan ide-ide untuk melakukan kontrol atas kehidupan mereka.

Abdul Majid dkk (2011) mengatakan bahwa sejak 2500 tahun yang lalu Socrates menyatakan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dengan kata lain menyempurnakan akhlak dan mengupayakan karakter yang baik (*good character*). Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai religius harus diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Kunci untuk integrasi pendidikan karakter - religius dan pembelajaran tematik dalam pembelajaran bahasa Inggris bergantung pada dua pertanyaan: 1) apa yang harus dikatakan? dan 2) bagaimana mengatakannya? Aturan-aturan tata bahasa dari bahasa tidak memberi tahu apa yang harus dikatakan melainkan bagaimana mengatakan apa yang ingin kita katakan. Karena instruksi tata bahasa berfokus terutama pada sintaks, konten yang digunakan di kelas tersebut jarang penting untuk kepentingan diri sendiri, melainkan hanyalah sebuah kendaraan untuk peserta didik untuk latihan keterampilan bahasa.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, tim peneliti berupaya untuk memberikan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara *character building* – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* di SMP Al-Fikri Semarang. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang aktif yang bertumpu pada *students' need analysis* dimana dalam proses belajar dan mengajar bertumpu pada keaktifan siswa. Berdasarkan model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *grammar* dan sekaligus diiringi peningkatan religius karena pembelajaran tematik yang ada didalamnya banyak

memuat nilai nilai religius. Namun kenyataannya, penelitian yang berkaitan dengan integrasi *character building* – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* siswa masih jarang dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya merumuskan model pembelajaran bagaimana *charater building* – religius dan pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dalam pengajaran *grammar*.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah pedoman model integrasi *character building* – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* siswa SMP AL-Fikri Semarang dan bagaimanakah aktifitas atau kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran yang dapat mengintegrasikan *character building* – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran siswa SMP AL-Fikri Semarang. Tujuan penelitian adalah analisis model *character building* – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* siswa SMP AL-Fikri Semarang, pembuatan panduan model pembelajarannya, dan mendeskripsikan integrasi *character building* – religius dan pembelajaran tematik yang tersirat dalam setiap kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran *grammar* sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru-guru bahasa Inggris SMP dalam mengembangkan semua potensi anak dengan mengedepankan kebebasan memilih, merangsang kreativitas, dan menumbuhkan karakter.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang sejak tahun 2010 diluncurkan secara resmi oleh Pemerintah RI pun sejatinya telah diperhatikan secara serius oleh Al-Qur'an. Prioritas utama dari konsepsi Pendidikan Karakter adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial. Pendidikan Karakter yaitu suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pembentuk karakter ini kemudian secara sistematis memuat 18 nilai pokok yang diambil dari spirit agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan Nasional meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter tersusun dari dua istilah penting yang pada awalnya berdiri sendiri yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan yang tidak memenuhi kriteria yang dilakukan secara sadar dan terencana

tidak bisa dikategorikan sebagai usaha memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik. Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan yang mengacu pada hakikat manusia yang terkandung dalam hakikat, martabat, manusia dengan intisari iman dan taqwa, inisiatif, industrius, individu, interaksi. Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Samani dkk, 2011).

Pada ranah pendidikan, guru yang mempunyai karakter religius tanpa pamrih akan senantiasa memberikan suritauladan yang baik kepada peserta didiknya, mendidik dengan panggilan hati, berintegritas menjalankan profesi, tidak jemu mengasah kompetensi, dan tulus mengabdikan diri untuk mengeluarkan peserta didik dari jerat kebodohan sebagaimana ketulusan pengabdian menghamba kepada Tuhannya. Peserta didik religius saling menghargai dan hormat terhadap pemeluk agama lain dan selalu berupaya aktif mengejawantahkan pesan-pesan moral agama dalam kehidupan sosial.

### **Pembelajaran Tematik**

Menurut Depdikbud (1996: 3) bahwa model pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Namun demikian, masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan model pembelajaran ini secara baik.

Menurut Kunandar (2009: 333) tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Tema diberikan dengan maksud untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh.

Model pembelajaran tematik ini merupakan bagian dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdikbud, 1996: 3).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik dibutuhkan guru yang kreatif untuk mengemas materi pembelajaran yang berangkat dari sebuah tema. Sebelum menyajikan tema, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sekiranya dapat diintegrasikan. Dalam melakukan hal tersebut guru harus memperhatikan juga kondisi dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

## **Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP**

Pelaksanaan model pembelajaran tematik berhasil dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Menurut Amabile (Supriadi, 2001: 13) penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu dimensi *proses*, *person*, dan *produk kreatif*. Penelitian ini fokus kepada dua dimensi saja yaitu proses kreatif dan produk kreatif.

Oleh karenanya siswa sangat antusias dalam proses belajar mengajar karena tema yang ditentukan oleh guru sangat sederhana dan menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daties (2010: 162) bahwa kreativitas dalam hal pembuatan produk kreatif dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk terus melatih kreativitas siswa, dengan terbiasanya mengeluarkan ide-ide kreatif mereka menjadi sebuah barang kreatif, diharapkan kemampuan tersebut dapat terus terasah hingga akhirnya dapat terus meningkatkan kualitas hidup mereka.

Model pembelajaran tematik ini sangat sesuai untuk meningkatkan kreativitas siswa. Depdikbud (1996 :3) menyatakan bahwa model pembelajaran tematik adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik.

Berdasarkan hasil penemuan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran tematik siswa diberi kesempatan untuk lebih mengeksplorasi kemampuannya baik secara lisan maupun secara tertulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Casdan dan Welsh (Supriadi, 2001: 60), dalam penelitiannya ditemukan bahwa siswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih mandiri, mengusahakan perubahan dalam lingkungannya, dan relasi interpersonalnya lebih terbuka dan aktif.

## **Pengajaran *Grammar***

Pengajaran *grammar* sangatlah marak dan booming pada masa tahun 70an. Seiring dengan berkembangnya waktu dan semakin meningkatnya pengajaran bahasa yang komunikatif, pentingnya instruksi pengajaran *grammar* berkembang menjadi suatu perdebatan. Peran dari pengajaran *grammar* yang pada waktu dulu menjadi central kemudian menjadi hal yang tidak dipentingkan, dan sekarang di utamakan kembali dalam kelas bahasa dengan tujuan untuk membantu kemampuan komunikatif siswa (Chyi-ching Kao, 2001).

Penggabungan pengajaran *grammar* dengan pengajaran bahasa yang komunikatif sudah mulai marak dilaksanakan di kalangan akademisi maupun praktisi (Azar, 2007). Tanpa *grammar*, hanya akan ada kata-kata atau suara-suara individu, gambar-gambar, dan ekspresi-ekspresi tubuh untuk makna komunikatif. Pengajaran *grammar* yang dikolaborasikan dengan pengajaran bahasa komunikatif atau CLT

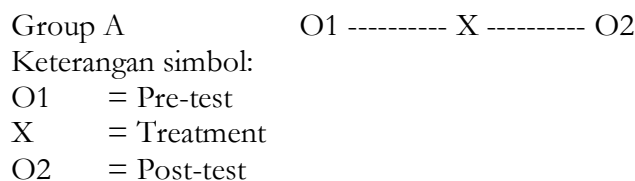
(*Communicative Language Teaching*) akan menciptakan aktifitas pembelajaran yang didalamnya terdapat latihan –latihan yang merefleksikan interaksi komunikatif. Tujuan dari aktifitas pembelajaran tersebut adalah untuk menciptakan pengalaman komunikasi selama proses pembelajaran. Fotos (2005) juga menguatkan pentingnya kombinasi pendekatan antara Pengajaran *grammar* (GBT) dan pengajaran komunikatif (CLT) dimana kolaborasi antara instruksi *grammar* dan penggunaan kegiatan-kegiatan yang bersifat komunikatif akan memberikan situasi efektif yang paling optimal dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua. Jadi sangat disarankan untuk guru bahasa Inggris melakukan keduanya: pengajaran *grammar* dan pengajaran komunikatif.

## METODE

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian pre-eksperimen. Hal ini melibatkan deskripsi, merekam, menganalisis, interpretasi dari kondisi yang terjadi yang melibatkan perbandingan atau *contrast* dan mencoba untuk menemukan hubungan antara keberadaan variabel-variabel yang non-manipulasi.

Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok *pre-test post-test* karena sampel hanya terdiri dari satu kelompok. Kelompok sampel disebut kelompok eksperimen seperti digambarkan dalam sebuah diagram dibawah ini.



### Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat uji untuk mengukur fenomena tertentu, seperti uji tertulis, kuesioner, wawancara, alat penelitian atau seperangkat pedoman observasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes.

Jenis tes yang diberikan adalah tes *grammar* yang kontennya bertemakan nilai-nilai religius yang merupakan salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Tes akan diberikan sebelum dan sesudah diberikan kepada siswa SMP .

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Ada beberapa metode pengumpulan data

yang dapat dipilih oleh peneliti, yaitu: wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam rangka untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode uji. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan *grammar* siswa SMP Al-Fikri dimana dalam pembelajaran bahasa yang kontennya bertepatan nilai-nilai religius yang merupakan salah satu nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Dari pre-test, peneliti mengetahui masalah siswa dalam kemampuan *grammar*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam uji, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

### Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan skor dari siswa, penulis mencari rata-rata (rata-rata skor) dari seluruh kelas. Kemudian penulis menemukan deviasi pengujian dengan mengurangi rata-rata post-test dan pre-test. Nilai hasil deviasi digunakan dalam rumus t-test.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2010: 349)

Setelah mendapatkan hasilnya, peneliti akan membandingkan hasil t-test dengan t-tabel untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima. Jika nilai t-test lebih tinggi daripada nilai t-tabel, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan kemampuan *grammar* siswa setelah integrasi pendidikan karakter – religius bagi siswa SMP AL-Fikri Semarang. Tetapi jika nilai dari uji t lebih rendah dari nilai t-tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbaikan yang signifikan kemampuan *grammar* siswa ataupun sikap moralnya setelah integrasi *character building* – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* siswa SMP AL-Fikri Semarang diterapkan. Dengan kata lain hipotesis negatif diterima dan yang positif ditolak.

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis secara teoritis dan secara empiris integrasi pendidikan karakter – religius dengan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* pada siswa di SMP IT Al-Fikri Semarang, hambatan dan penunjang implementasi di sekolah, dan penyusunan instrumen penelitian. Selanjutnya, tim peneliti melakukan analisis kebutuhan terkait dengan aktifitas pengembangan integrasi pendidikan karakter – religius dengan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar*. Hasil kajian teori dan empiris, berdasarkan analisis kebutuhan dijadikan dasar untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penyusunan desain konseptual pengembangan integrasi pendidikan karakter – religius dengan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar*. Desain model yang telah dibuat kemudian akan diuji para ahli dan diterapkan di kelas kecil atau terbatas. Hasil revisian yang diberikan oleh para ahli akan dijadikan sebagai masukan hingga diperoleh model final dari pengembangan integrasi pendidikan karakter – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah analisis model *character building* – religius dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* siswa SMP AL-Fikri Semarang, pembuatan panduan model pembelajarannya, dan mendeskripsikan integrasi *character building* – religius dan pembelajaran tematik yang tersirat dalam setiap kegiatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran *grammar* sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru-guru bahasa Inggris SMP dalam mengembangkan semua potensi anak dengan mengedepankan kebebasan memilih, merangsang kreativitas, dan menumbuhkan karakter.

#### 1. Hasil *Pre-test*

Pre-test dilaksanakan sebelum model pembelajaran integrasi pendidikan karakter – religious dan pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* siswa kelas 7 di SMP IT Al-Fikri Semarang. Tim peneliti memberikan *grammar* test kepada siswa kelas 7 di SMP IT Al-Fikri Semarang. Hasil dari pre-test dapat dilihat di tabel berikut ini:

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 siswa dan dari skor nilai diatas, peneliti menghitung mean atau rata-rata dari hasil pre-test.

$$\bar{X}_e = \frac{\sum x}{N}$$
$$\bar{X}_e = 62.86$$

Dari hasil perhitungan rata-rata pre-test diatas, diketahui bahwa kemampuan *grammar* siswa kelas 7 di SMP IT Al-Fikri Semarang belum memuaskan meskipun pengetahuan agama mereka cukup baik tetapi untuk kosakata tertentu dalam bahasa Inggris banyak kata kata baru ketika sudah masuk konteks – konteks kalimat. Hasil rata rata skor pre test siswa SMP IT Al-Fikri adalah 62.86 dan masuk dalam kategori cukup.

Setelah mendapatkan hasil dari pre-test, maka peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada siswa kelas 7 Semarang berupa integrasi pendidikan karakter yang ditekankan pada tema-tema religius sebagai pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar*. Para siswa belajar tentang *grammar* bagaimana membuat dan menyusun kalimat dengan susunan *grammar* yang benar dan tema – tema yang dipakai dalam pembuatan kalimat – kalimat adalah tentang nilai nilai dalam keagamaan. Jika pembelajaran *grammar* untuk kelas 7 tema-temanya adalah hal-hal yang umum, maka dalam *treatment* ini siswa akan mendapatkan pembelajaran *grammar* yang bertemakan keagamaan. Siswa akan belajar bahasa dimana isi dari makna bahasa yang mereka pelajari adalah tentang nilai – nilai keagamaan. Untuk mengetahui sejauh mana integrasi pendidikan karakter bertemakan religi dan pembelajaran tematik dalam



pengajaran *grammar* untuk siswa SMP berhasil diterapkan dan mampu membuat siswa membuat kalimat-kalimat yang bertemakan keagamaan dalam bahasa Inggris dengan *grammar* yang baik dan benar, peneliti memberikan post test dalam bentuk *written test* untuk mengukur kemampuan *grammar* mereka.

## 2. Hasil *Post-test*

Pada pertemuan terakhir, peneliti memberikan evaluasi berupa *written test* yang diberikan kepada siswa kelas 7 di SMP IT Al-Fikri Semarang untuk mengukur kemampuan *grammar* siswa ketika membuat kalimat-kalimat yang bertemakan keagamaan dengan ketentuan-ketentuan *grammar* yang baik dan benar dalam hal ini adalah penggunaan *simple present tense* dalam kalimat. Siswa akan berkompetensi untuk mengidentifikasi *parts of speech* dari *word bank* yang diberikan. Untuk membandingkan hasil skor pre test dan post test, peneliti melakukan kalkulasi data untuk memperoleh rata-rata dari hasil post test.

$$\bar{X}_O = \frac{\sum x}{N}$$
$$\bar{X}_O = 70.57$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penghitungan rata-rata skor post test, peneliti menemukan bahwa ada perkembangan dari hasil pre test dan ke arah yang lebih baik atau kemampuan yang lebih baik dengan skor yang cukup memuaskan yang dapat dilihat melalui hasil post test. Hasil dari pre test adalah 62.86 sementara hasil dari post test 70.57, sehingga kemajuan skor point dari hasil pre test ke hasil post test adalah adanya perkembangan skor point sebanyak 7,71 point.

Kalkulasi data dengan formulat t test dilakukan untuk membuktikan apakah negatif atau positif hipotesis dapat diterima. Skor pre test dan post test diolah dengan formula berikut ini:

Langkah selanjutnya, peneliti memasukkan data tersebut ke dalam formula t-test:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = 2.61$$

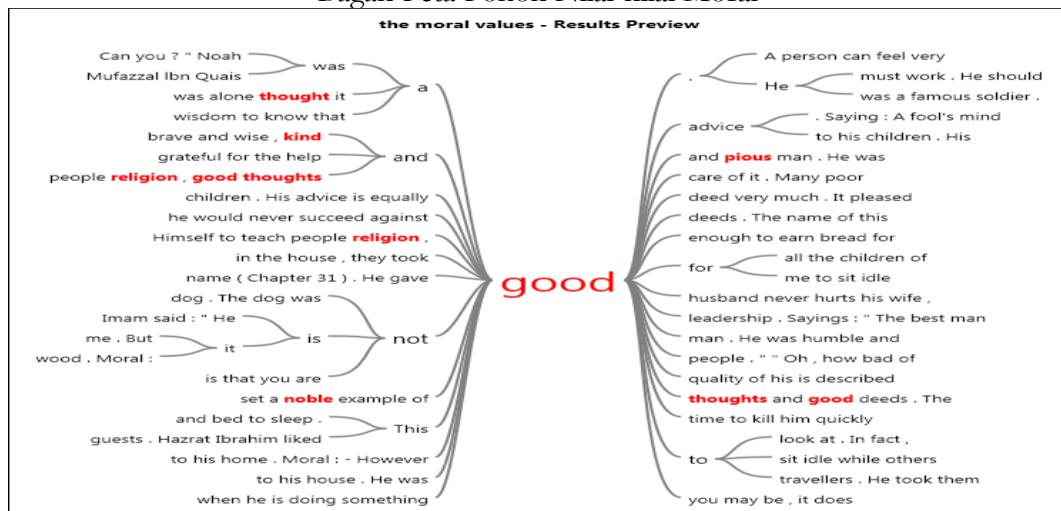
Tingkat signifikan dari t-table  $_{0.05}$  adalah 2.042 sementara hasil dari t-test adalah 2.61. Hasil dari t-test lebih tinggi dari t-table, ini berarti bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada nilai signifikan dari kemampuan

*grammar* siswa SMP IT Al Fikri dalam pembelajaran tematik bahasa Inggris yaitu bertepatan pendidikan karakter khususnya nilai nilai religius keagamaan.

### Model Integrasi Pendidikan Karakter – Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran *Grammar* Siswa SMP

Dalam penelitian ini, tim peneliti menyusun Buku Panduan Pembelajaran Tematik Integrasi Pendidikan Karakter – Religius dalam Pengajaran *grammar* untuk Siswa SMP. Isi dari materi pembelajaran yang disusun dalam buku panduan di analisis dengan menggunakan bantuan software NVIVO 10 untuk mengetahui tingkat penggunaan dan kemiripan kata – kata yang ada dalam materi pembelajaran tematik yang digunakan dalam pengajaran *grammar* bagi siswa kelas 7 di SMP IT Al-Fikri Semarang. Text search dalam analisis text similarity dalam software Nvivo 10 akan menunjukkan banyaknya cabang dan sub cabang kosa kata dalam bentuk kata maupun frasa apakah text yang dianalisis menunjukkan konten kata atau frasa yang diinginkan dalam hal ini yaitu tema-tema mengenai nilai-nilai moral dalam agama dan masyarakat. Semakin banyak cabang dan sub cabang dalam gambar *Tree Map* yang ditampilkan, maka akan semakin banyak pula relevansi antari isi materi pembelajaran yang digunakan dengan tema-tema yang berbau keagamaan atau nilai-nilai moral dalam agama dan masyarakat. Dan hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

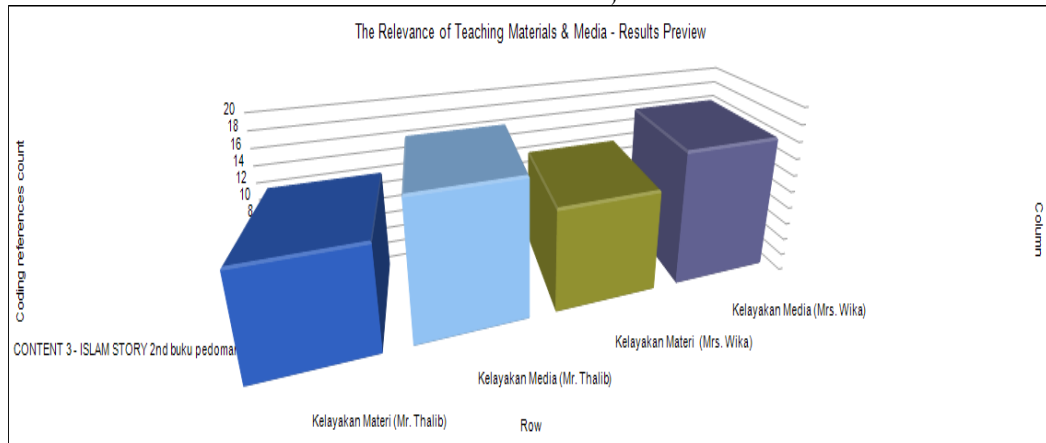
Gambar 1:  
Bagan Peta Pohon Nilai-nilai Moral



Dari peta pohon diatas dapat dilihat bahwa isi dari buku panduan Pembelajaran Tematik Integrasi Pendidikan Karakter – Religius dalam Pengajaran *grammar* untuk Siswa SMP banyak menggunakan kata kata yang berkaitan dengan nilai – nilai moral agama dan cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran *grammar* untuk siswa SMP. Topik – topik mengenai nilai nilai moral keagamaan banyak ditemukan dalam text bacaan yang tersusun dalam buku panduan pembelajaran tematik sehingga bisa dikembangkan model pembelajaran integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* untuk siswa SMP.

Selanjutnya konten dari materi integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* untuk siswa SMP yang tersusun dalam buku Panduan Pembelajaran Tematik dapat dilihat dalam gambar grafik berikut ini.

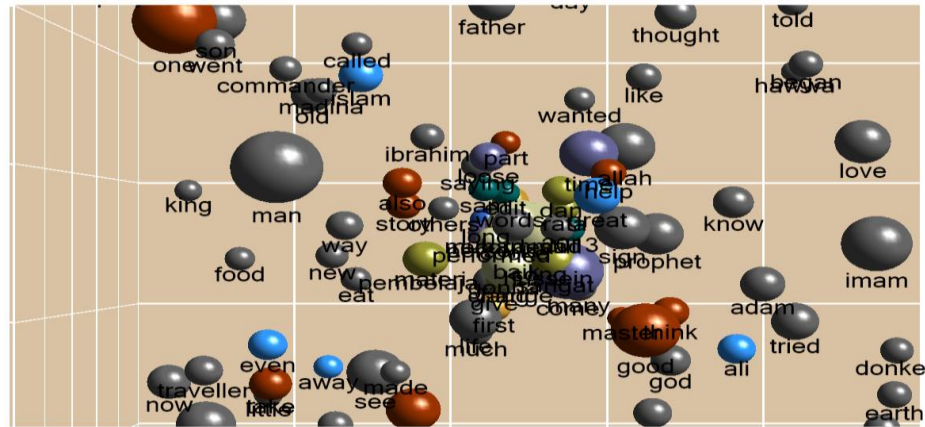
Gambar 2:  
Relevansi antara Materi Aja dan Media



Relevansi dari materi yang diambil untuk bahan pembelajaran tematik dalam integrasi pendidikan karakter-religius dalam pengajaran *grammar* untuk siswa SMP menurut Guru Bahasa Inggris SMP IT Al – Fikri dan Kepala Sekolah SMP IT Al – Fikri masuk dalam kategori baik dan sangat baik dari segi materi dan media. Relevansi materi dan media dilihat dari proses pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran tematik religius dalam bahan ajar yang menarik, kemudahan penyampaian bahan ajar melalui media pembelajaran tematik – religius dalam pengajaran *grammar*, tampilan yang menarik, dan prosedur yang simpel.

Analisis selanjutnya adalah isi materi yang disusun dalam Buku Panduan Pembelajaran Tematik Integrasi Pendidikan Karakter – Religius dalam Pengajaran *grammar* untuk Siswa SMP dengan menggunakan analisis *Matrix Coding* NVIVO 10 untuk melihat apakah konten yang ada pada materi tersebut mengandung kata kata yang terkait dengan nilai nilai moral maupun kegiatan kegiatan religius. *Cluster Analysis* dengan menggunakan *Matrix Coding* Nvivo 10 akan dapat dilihat dalam bentuk gelembung atau bola-bola kosa kata, dalam hal ini kosa kata yang terkait dengan nilai – nilai moral dan kegiatan – kegiatan keagamaan dalam suatu teks, atau beberapa teks yang dianalisis. Semakin banyak bubbles yang dihasilkan dari *Cluster Analysis* ini maka dapat diartikan bahwa semakin banyak kesesuaian kosa kata yang dibutuhkan yang merefleksikan nilai – nilai moral dan kegiatan – kegiatan keagamaan yang sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran tematik yaitu integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* untuk siswa kelas 7.

Gambar 3:  
Analisis Kluster Nilai-nilai Moral dan Aktivitas Keagamaan



Dari gambar 3 diatas dapat dilihat inti dari kata kata yang merepresentasikan *moral values* dan *religious activities*. Sebagai contoh ada kata *good*, *God*, *Islam*, *Madina*, *love*, *prophet*, *Adam*, *tried*, *thought* dalam cerita – cerita Islami yang dijadikan materi sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris yang difokuskan pada pengajaran *grammar* khususnya *Simple Present Tense* dan *parts of speech*. Jika biasanya para siswa belajar *grammar* dengan tema umum seputar *daily activities*, maka pada kesempatan ini yaitu saat penelitian materi yang dipakai adalah bertemakan keagamaan yang menarik minat para siswa untuk lebih meningkatkan ketakwaan mereka kepada Tuhan yang Maha Esa dengan lebih menekankan nilai – nilai moral keagamaan dengan lebih memperbanyak perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik. Selain itu, banyak cerita cerita yang dipakai dalam materi mengajak siswa untuk lebih peduli kepada makhluk ciptaan Tuhan yaitu manusia, hewan, tumbuhan termasuk didalamnya juga lingkungan.

Untuk lebih melihat relevansi antara materi pembelajaran yaitu baik dari segi tema maupun tema-tema yang digunakan dalam *learning activities*, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *Word Cloud* pada *software* Nvivo 10. Ketika materi pembelajaran tematik yang menggunakan model integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* di analisis dengan bantuan *software* Nvivo 10 menunjukkan banyaknya *World Cloud* dari kata-kata atau frase-frase yang menunjukkan nilai-nilai moral dan aktivitas-aktivitas keagamaan, maka materi yang disusun dalam buku panduan cukup merepresentasikan kosa kata yang dibutuhkan dalam materi yang bertemakan nilai – nilai keagamaan. Semakin banyak *word cloud* yang merepresentasikan tema-tema tentang *moral values and religious activities* maka akan semakin sesuai teks-teks materi pembelajaran tersebut untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran tematik yang isinya sudah disesuaikan dengan tingkat kemudahan dan kesulitan siswa kelas 7 SMP. Hasil dari analisis conten isi dari materi pembelajaran yang disusun dalam buku panduan pembelajaran tematik dapat di lihat pada Gambar 4 berikut ini.



## Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ada nilai signifikan antara hasil pre test dan hasil post test. Hasil dari kalkulasi t-test adalah 2.61. Karena t-table adalah 2.04, maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{test} > t_{table}$ . Kalkulasi penghitungan data menunjukkan bahwa hasil dari t-test lebih tinggi dari t-table, hal itu berarti bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis positif yang mengatakan bahwa “H<sub>1</sub>: ada perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan *grammar* siswa kelas 7 SMP IT Al - Fikri Semarang ketika model pembelajaran tematik yaitu integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* untuk siswa SMP diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa di kelas.

Berdasarkan penelitian ini, setiap kegiatan pembelajaran mewakili kemampuan *grammar* siswa di area pemahaman simple present tense dan parts of speech dalam suatu teks yang bertemakan nilai – nilai keagamaan. Hal tersebut bisa dilihat dari rata rata skor pada *pre test* yaitu 62,86 dan rata-rata *post test* yaitu 70,57. Peningkatan kemampuan *grammar* siswa kelas 7 SMP IT Al Fikri Semarang khususnya pada area penggunaan *simple present tense* dan pemahaman penggunaan parts of speech dalam kalimat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran tematik dimana mereka sudah cukup familiar dengan tema – tema keagamaan yang mereka pelajari dalam mapel agama yang diimplikasikan dalam bentuk integrasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yang diimplikasikan dalam bentuk integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* untuk siswa SMP yang memberikan efektifitas sekaligus efisiensi dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas 7 SMP Al – Fikri Semarang sehingga ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *grammar* mereka, khususnya dalam penggunaan *simple present tense* dan *parts of speech* dalam kalimat – kalimat sederhana.

Beberapa kesulitan siswa dalam pengembangan kemampuan *grammar* terkait dengan kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris mereka ketika menyampaikan dialog terkait dengan hal-hal bagaimana menggunakan *simple present tense* dan *parts of speech* dalam penyusunan kalimat. Beberapa siswa masih minim kosakata dalam bahasa Inggris. Banyak kata kata sederhana yang mereka belum mengerti. Dan ketika mereka menemukan beberapa kata baru dengan tema keagamaan, mereka merasa kesulitan dan kebingungan untuk menebak makna dari arti kata tersebut. Akan tetapi, para siswa masih tetap punya semangat tinggi dengan tema – tema keagamaan dan mereka antusias sekali dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.

Para siswa masih merasa kesulitan dalam hal pengucapan kata - kata atau *pronunciation*, karena banyak kata-kata yang mereka masih belum familiar. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pengembangan kemampuan *grammar* khususnya *simple present tense* dan *parts of speech* dalam penyusunan kalimat positif, negatif, dan interogatif dengan tema-tema keagamaan, seperti nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, isi dari materi pembelajaran tematik dalam pengajaran *grammar* dengan tema-tema keagamaan seperti nilai-nilai moral dalam masyarakat menunjukkan tingkat kosa kata yang cukup tinggi dimana ketika dianalisis menggunakan *textsearch* dengan *software* Nvivo 10 ada 30 cabang dalam gambar *Tree Map* yang menunjukkan kosa kata yang terkait dengan nilai-nilai moral dalam agama dan masyarakat. Kemudian dari 30 cabang kosa kata tersebut memunculkan sub cabang tentang kosakata yang sangat dekat similitasnya dengan nilai-nilai moral dalam agama dan masyarakat yang berjumlah 28 sub cabang. Selanjutnya, dari analisis dengan penggunaan *Matrix Coding* NVIVO 10 terlihat banyak sekali gelembung kata yang terkait dengan nilai-nilai moral dalam agama dan masyarakat (Gambar 4).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kemampuan *grammar* siswa meningkat setelah model pembelajaran tematik dalam hal ini integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* yang diimplikasikan lebih khusus dalam penggunaan *simple present tense* dan *parts of speech* dalam penyusunan kalimat positif, negatif, dan interogatif diterapkan lebih intensif untuk siswa kelas 7 SMP IT Al Fikri Semarang. Ada nilai signifikan dari kemampuan *grammar* siswa setelah model pembelajaran tematik yang diimplementasikan lebih khusus dalam bentuk integrasi pendidikan karakter – religius dalam pengajaran *grammar* siswa SMP karena materi pembelajaran dengan tema-tema religius dalam hal ini seperti nilai-nilai moral dalam agama dan masyarakat sangat menarik minat siswa dikarenakan mereka tertarik dengan cerita-cerita keagamaan yang sudah akrab di telinga mereka meski dalam konteks bahasa Indonesia.

### Saran

Model pembelajaran tematik dapat digunakan sebagai suatu model pembelajaran khususnya di kelas bahasa yang diperuntukan untuk siswa SMP dengan mengambil tema-tema keagamaan seperti nilai-nilai moral dalam agama dan masyarakat dimana selain untuk meningkatkan kemampuan *bahasa Inggris* yang baik dari segi kosa kata dan *grammar* juga dari segi karakter. Karena dengan karakter keagamaan yang baik yang melekat pada pribadi seseorang maka diharapkan mereka akan lebih menghargai diri sendiri dan orang lain dan tahu bagaimana lebih mengedepankan sosialitas yang baik sesuai dengan ajaran dalam norma agama dan masyarakat.

Bertambahnya perbendaharaan kosakata diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dan mempermudah siswa dalam penyusunan kalimat khususnya dengan menggunakan *simple present tense* dan *parts of speech* yang baik dan benar. Siswa dapat memperkaya kosa kata mereka dan meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris mereka dengan banyak berlatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris

dengan guru bahasa Inggris ataupun teman sekelas mereka. Kemampuan tertulis mereka bisa ditingkatkan dengan banyak menggunakan bahasa Inggris sebagai *medium of instruction* dalam berkomunikasi dengan teman khususnya teman yang berasal dari luar negeri yang mereka punyai dalam jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, atau media sosial lainnya. Untuk memastikan apakah pengucapan bahasa Inggris mereka sudah benar, siswa bisa menggunakan kamus bahasa Inggris elektronik yang menyediakan fasilitas suara atau *voice*, atau mengkonsultasikan bagaimana pengucapan bahasa Inggris dengan baik dan benar dengan guru bahasa Inggris mereka atau praktisi bahasa Inggris yang lain yang kompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azar, Betty. 2007. *TESL-EJ Teaching English as a Second or Foreign Language*. September 2007. Volume 11. Nomor. 2.
- Chyi-ching Kao. 2001. Chairman, Department of Applied English & Director, Language Center, Yuanpei University. *A Communicative Approach to Teaching Grammar: Theory and Practice*.
- Daties, M. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Studi Eksperimen Mata Pelajaran IPS Kelas VII Pokok Bahasan Kreativitas dalam Tindakan Ekonomi di SMP Negeri 143 Jakarta Utara)*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdikbud. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas Prov. Jabar.
- Fotos, S. 2005. Traditional and Grammar Translation Methods for Second language Teaching. In E. Hinkel (Ed.), *Handbook of research in second language teaching and learning* (hal. 653-670). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Janet Allen. *Inside Words: Tools for Teaching Academic Vocabulary Grades, 4-12* Stenhouse Publishers, 2007.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustolikh. 2012. *Model Pembelajaran Tematik Kebencanaan Berbasis Konstruktivistik Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*. Makalah yang dipaparkan pada Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran IPS. UPI Bandung.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter; Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, cet. ke-1, Yogyakarta: Familia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



- Siaw-Fong Chung. 2000. National Taiwan University The English Teacher Vol. XXXIV, 33-Grammar-Based Teaching: A Practitioner's Perspective.
- Suneki, Sri., Ambarini, Ririn., dan Destriani, Dwi. 2012. "Peningkatan *Character Building* dan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui *TPR Warm Up Game* Pada Anak Didik Kelompok A TK Doa Ibu Kecamatan Tembalang Semarang". Semarang: LPPM IKIP PGRI Semarang (tidak diterbitkan).
- Supriadi, D. 2001. *Kreativitas, Kebudayaan & Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta. The Role of Grammar Teaching in College EFL.
- Wahyu, Widiyanto., dan Ambarini, Ririn. 2011. "Penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan *Directions and Locations* pada Siswa Kelas VI SD Supriyadi Semarang Tahun Pengajaran 2011/2012". Semarang: LPPM IKIP PGRI Semarang (Tidak diterbitkan).
- Ambarini, Ririn. 2012. *Natural Ways of Learning Applied in Teaching Grammar to Young Learners in the Third Grade of SD Supriyadi Semarang in the Academic Year 2011-2012*. Encounter; Vol 3, No 1 2012.